

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN USAHATANI PINANG DI KECAMATAN KUALA MANDOR B KABUPATEN KUBU RAYA

Analysis of the Factors Influencing Areca Farming Income in Kecamatan Kuala Mandor B District Kubu Raya Regency

Sunadi ^{1*}, Elliska Murni Harfinda², Didik³

¹Prodi Agribisnis – Fakultas Pertanian - Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat
Jl. Parit Derabak – Kubu Raya

^{2,3}Prodi Agribisnis – Fakultas Pertanian – Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat
Jl. Parit Derabak – Kubu Raya

*Penulis Korespondensi email : sunadiacc93@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani pinang di Kecamatan Kuala Mandor B Kabupaten Kubu Raya. Lokasi penelitian dengan alasan pertimbangan bahwa Kecamatan Kuala Mandor B memiliki lahan perkebunan yang luas, kemudian tanah di Kecamatan Kuala Mandor B sangat cocok ditanami pinang dikarenakan didominasi lahan gambut dan produksi pinang cukup besar. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *Purposive Sampling*. Pengumpulan data yang digunakan kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 30 petani. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan analisis produksi Cobb-douglas. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan bahwa luas lahan, harga jual, jumlah tanaman, biaya produksi, tenaga kerja secara keseluruhan berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan petani pinang di Kecamatan Kuala Mandor B dengan nilai R square 94,4%. Sedangkan secara parsial berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan yaitu jumlah tanaman, biaya produksi, dan tenaga kerja.

Kata Kunci : Faktor-faktor Produksi, Pendapatan, Pinang.

ABSTRACT

This study aims to determine the factors that influence the income of areca nut farming in Kuala Mandor B District. The research was conducted in Kuala Mandor B District, Kubu Raya Regency as many as 30 respondents. The location selection was determined by the method (purposive sampling), with the consideration that Kuala Mandor District has a large plantation area, then the land in Kuala Mandor B District is very suitable for planting areca nut because it is dominated by peat land and areca nut production is quite large. The method of analysis used is analysis income and multiple linear regression analysis. The results show that the variables analyzed include the number of plants (X3), which is equal to 0.008 meaning that the number of plants has a significant effect on income at the 95% confidence level, production costs (X4) which is equal to 0.013 means that production costs have a significant effect on income at the confidence level of 95 %, and labor (X5) which is 0.000 means that labor has a significant effect on income at the 95% confidence level, which has a significant effect on areca farming income with a significant value.

Keywords: Areca Nut, Factors, Income,

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor yang memiliki prospek pasar yang cukup bagus peranannya di dalam perekonomian di sebagian besar negara-negara yang sedang berkembang. Hal tersebut dapat dilihat dengan jelas dari peranan sektor pertanian di dalam menampung penduduk serta memberikan kesempatan kerja kepada penduduk, menciptakan pendapatan nasional dan menyumbangkan pada keseluruhan produk. Kabupaten Kubu Raya merupakan satu diantara kabupaten yang ada di Provinsi Kalimantan Barat yang memiliki potensi terhadap komoditi tanaman pinang, ini menunjukkan keadaan saat ini banyaknya lahan perkebunan masyarakat yang ditanami pohon pinang. Tingginya harga pinang di pasaran sangat berdampak dari meningkatnya antusias masyarakat untuk menggarap lahan perkebunannya untuk ditanami pohon pinang, karena semakin baiknya harga komoditas pinang sudah terbukti mampu menopang perekonomian masyarakat. Luas tanaman pinang, produksi dan petani komoditas pinang tahun 2019 kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat, menunjukkan bahwa Kabupaten Kubu Raya memiliki luas lahan tanaman pinang yang menghasilkan sebesar 675 kg/ha, dibandingkan kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat, sedangkan jumlah produksi pinang terbesar berada di Kabupaten Kubu Raya dengan mencapai sebesar 608 ton pertahun. Luas tanaman pinang dan hasil produksi yang besar sejalan dengan banyaknya para petani pinang, ini menunjukkan bahwa petani pinang didominasi oleh Kabupaten Kubu Raya mencapai sebesar 2.620 per kk.

Kecamatan Kuala Mandor B merupakan satu diantara kecamatan yang memiliki potensi terhadap tanaman pinang di Kabupaten Kubu Raya, menurut BPS Kabupaten Kubu Raya berdasarkan pada luas tanaman pinang dan produksi pinang di masing-masing kecamatan di Kabupaten Kubu Raya. Kecamatan Kuala Mandor B pada tahun 2021 memiliki jumlah luas tanaman produksi yang besar setelah Kecamatan Sungai Kakap, dengan jumlah sebesar 411 kg/ha. Sedangkan produksi pinang di Kecamatan Kuala Mandor B pada tahun 2021, dengan jumlah sebesar 607 ton pertahun, jumlah ini menunjukkan bahwa produksi pinang di Kecamatan Kuala Mandor B cukup besar setelah Kecamatan Sungai Kakap. Maka dapat dikatakan bahwa penghasil pinang terbesar, yaitu Kecamatan sungai Kakap kemudian disusul Kecamatan Kuala Mandor B.

Tanaman pinang merupakan salah satu tanaman budidaya perkebunan yang dapat tumbuh di lahan gambut. selain itu, pinang juga sangat penting dalam membangun ekonomi masyarakat di sekitar gambut dan menjadi salah satu alternatif tumbuhan budidaya di ekosistem gambut dan dapat ditanam di lahan gambut oleh masyarakat, kondisi ini sesuai dengan lahan gambut yang ada di Kecamatan Kuala Mandor B, menurut BPS Kabupaten Kubu Raya (2022), pada area kawasan perdesaan Agropolitan Kecamatan Kuala Mandor B dengan jenis lahan yang terdiri dari dua formasi utama yaitu *Orgonosol* serta *Aluvial* dan *Gley Humus*. Dengan demikian pada kawasan perdesaan di Kecamatan Kuala Mandor B, kondisi tanahnya sebagian besar cukup sesuai untuk ditanami tanaman perkebunan, maupun jenis palawija maupun sayuran. Pada kondisi budidaya usaha tani pinang, petani sudah mulai untuk memikirkan faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pendapatan dan perkembangan untuk memberikan nilai tambah terhadap perekonomian masyarakat. Mengingat Kecamatan Kuala Mandor B memiliki potensi yang cukup besar terhadap komoditi tanaman pinang, produksi yang tinggi dapat diharapkan memenuhi kebutuhan agroindustri dan pendapatan petani, sehingga usaha pinang di Kecamatan Kuala Mandor B layak untuk dibudidayakan dan dikembangkan. Kecamatan Kuala mandor B Kabupaten Kubu Raya sangat besar, dikarenakan Kecamatan Kuala mandor B memiliki luas lahan perkebunan dibandingkan kecamatan yang ada di Kabupaten Kubu Raya dan berdasarkan data diatas menunjukkan produksi tanaman pinang Kecamatan Kuala mandor B memiliki

nilai produksi dengan peringkat ke 2 dari 9 kecamatan di Kabupaten Kubu Raya, ini sejalan dengan potensi yang dimiliki Kabupaten Kubu Raya dengan produksi pinang terbesar di Provinsi Kalimantan Barat. Besarnya potensi yang dimiliki tanaman pinang di Kecamatan Kuala Mandor B dengan luas lahan dan produksi pinang. Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani pinang di Kecamatan Kuala Mandor B.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, yaitu berdasarkan gambaran secara sistematis, faktual dan perhitungan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani pinang di Kecamatan Kuala Mandor B Kabupaten Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat. Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian yang akan dilaksanakan, pada penelitian ini lokasi penelitian dilaksanakan Kecamatan Kuala Mandor B Kabupaten Kubu Raya. Pemilihan lokasi ditentukan dengan metode (*purposive Sampling*), dengan alasan pertimbangan bahwa Kecamatan Kuala Mandor memiliki lahan perkebunan yang luas, kemudian tanah di Kecamatan Kuala mandor B sangat cocok ditanami pinang dikarenakan didominasi lahan gambut dan produksi pinang cukup besar. Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang telah ditentukan oleh peneliti dengan kriteria: (1) Mempunyai lahan pinang dan (2) Berusia di atas 20 tahun, dengan total keseluruhan sampel sebesar 30 orang yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini.

Pengumpulan data menggunakan data primer, data sekunder, dan Teknik pengumpulan datanya menggunakan Observasi Pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung terhadap objek penelitian. wawancara adalah cara atau teknik untuk mendapatkan informasi atau data dari responden dengan wawancara secara langsung dan Kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan baik pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Menurut Sugiyono (2018) dalam Imron (2019), mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan metode *sampling insidental* untuk menentukan sampel penelitian. Menurut Sugiyono (2018), *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan *sampling insidental* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok dengan sumber data. Menurut Sugiyono (2015), mengemukakan bahwa ukuran sampel yang layak digunakan dalam penelitian adalah antara 30 s/d 500. Adapun sampel pada penelitian ini adalah menggunakan 30 responden. Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang telah ditentukan oleh peneliti dengan kriteria: (1) Mempunyai lahan pinang dan (2) Berusia di atas 20 tahun, dengan total keseluruhan sampel sebesar 30 orang yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Bentuk persamaan garis berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

- Y : Pendapatan Petani Pinang
a : Intercept
X₁ : Luas Lahan
X₂ : Harga Jual
X₃ : Jumlah Tanaman
X₄ : Biaya Produksi
X₅ : Tenaga Kerja
b₁, b₂ : Koefisien regresi X₁, X₂, X₃, X₄, X₅
e : Tingkat presisi

Selanjutnya model penelitian ini yang digunakan adalah dengan pendekatan fungsi produksi Cobb-Douglas. fungsi produksi Cobb-Douglas secara matematis dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = F (X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, \dots, X_a)$$

Keterangan:

- Y : Jumlah produk yang dihasilkan (output)
Xi : Faktor produksi yang digunakan (input)
f : hubungan transformasi antara faktor produksi dengan hasil produksi

Untuk melihat pengaruh pada variabel independen terhadap dependen maka terlebih dahulu harus dilakukan uji asumsi klasik, yang merupakan persyaratan uji analisis untuk regresi. Uji asumsi klasik yang harus dilakukan yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tanaman pinang merupakan komoditas perkebunan yang masih sedikit diusahakan oleh petani di Kecamatan Kuala Mandor B dibandingkan dengan komoditas lainnya, yang mana hampir sebagian besar petani masih banyak mengusahakan sawit dan karet. Khususnya petani pinang, sebagian besar diantara mereka juga masih menanam sawit dan karet yang jumlahnya lebih banyak dibanding perkebunan pinang. Selain itu, juga ada beberapa diantara petani yang menanam jahe, sayur-sayuran dan buah-buahan sebagai sumber pendapatan lainnya karena komoditas pinang tidak bisa di jadikan sumber pendapatan utama untuk kebutuhan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan responden mengatakan bahwa petani yang menanam pinang dikarenakan komoditas pinang itu mudah, biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi itu juga tidak terlalu besar, perawatan tanaman yang tidak sulit dan keuntungan yang didapat juga cukup untuk memenuhi kebutuhan. Serta mudah untuk menjual produk yang telah di produksi yaitu buah, karena banyak terdapat

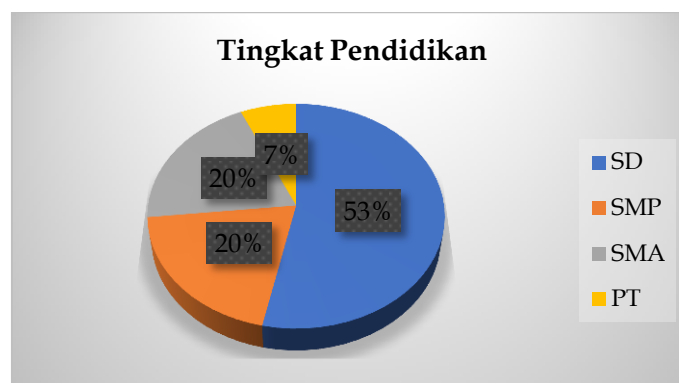
pedagang pegumpul atau agen yang siap membeli buah dari petani, sedangkan untuk komoditas perkebunan lainnya seperti kelapa sawit dan karet tidak terlalu diutamakan oleh petani karena biaya dan perawatan tanaman yang dikatakan cukup besar dan sulit dalam produksi. Jadi untuk setiap produksi yang telah dihasilkan buah pinang basah ataupun kering yang sudah dikupas kulitnya maupun yang masih utuh kulitnya dapat langsung dijual oleh petani kepada pengumpul atau agen terdekat lainnya dengan petani atau masih berada dalam satu wilayah desa. Oleh sebab itu, petani yang ada di Kecamatan Kuala Mandor B menanam pinang sebagai sumber pendapatan yang dihasilkan sebagai pendukung untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari bagi masyarakat yang ada di Kecamatan Kuala Mandor B.

Karakteristik yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah petani pinang di Kecamatan Kuala Mandor B. Karakteristik responden yang ada pada petani dapat dilihat dari berbagai segi, diantaranya karakteristik petani menurut kelompok umur, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan, pengalaman usahatani dan luas lahan.

Menurut Hidayat *et al.* (2021), umur petani dapat mempengaruhi keberhasilan dalam mengelola dan menjalankan usahatannya, terutama dalam mempengaruhi fisik serta cara berpikir petani. Mengetahui masa konsep usia tenaga kerja sesuai kebutuhan, bahwa usia tenaga kerja tidak produktif adalah usia 0-6 tahun dan usia diatas 60 tahun, sedangkan penduduk usia kerja produktif adalah usia 17-60 tahun. Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan umur petani di Kecamatan Kuala Mandor B berada pada usia produktif sehingga kondisi fisiknya masih kuat untuk melakukan kegiatan usahatani pinang dan meningkatkan hasil produksi.

Tingkat Pendidikan Petani Pinang

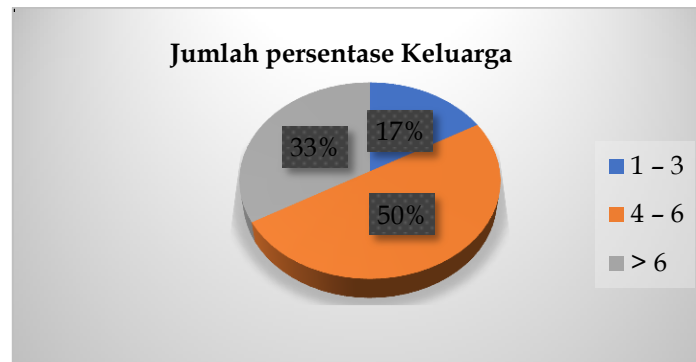
Tingkat pendidikan adalah telah menyelesaikan pelajaran pada kelas atau tingkat terakhir suatu jenjang pendidikan di sekolah negeri maupun swasta dengan mendapatkan tanda ijazah sesuai dengan kelompok pendidikan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA), serta biasanya ditambah dengan Perguruan Tinggi (PT). Tingkat pendidikan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap keberhasilan suatu usahatani yang dijalankan karena tingkat pendidikan biasanya akan mempengaruhi pola berpikir petani. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa tingkat pendidikan petani pinang dapat dilihat pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2 Tingkat Pendidikan Petani
Sumber : Analisis Data Primer, 2023

Berdasarkan pada Gambar 2 di atas diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan SD yaitu sebesar 53% atau 16 responden, yang artinya secara umum tingkat pendidikan responden masih tergolong relatif rendah. Hal ini tentu saja akan mempengaruhi

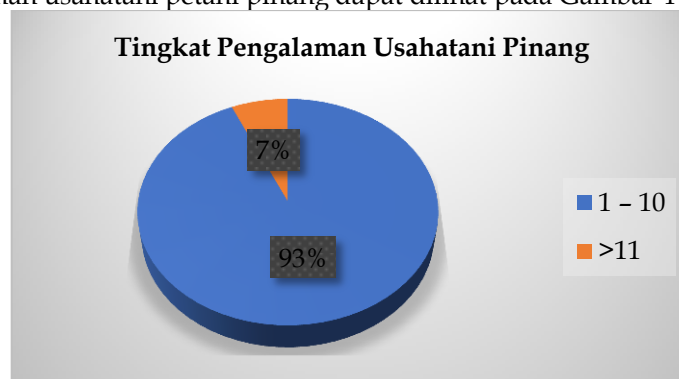
pola berpikirnya petani dalam mengelola kegiatan usahanya, seperti dalam penggunaan sarana produksi yang berupa dalam penggunaan benih, pupuk kompos, herbisida dan tenaga kerja (Yulia and Ervinalisa, 2017). Jumlah anggota keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah banyaknya anggota keluarga petani responden yang terdiri dari istri dan anak. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat dilihat jumlah anggota keluarga petani pinang dapat dilihat pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3. Jumlah Anggota Keluarga
Sumber : Analisis Data Primer, 2023

Berdasarkan pada Gambar 3 di atas menunjukkan bahwa rata-rata jumlah anggota keluarga petani responden yaitu 4-6 orang. Jumlah ini relatif banyak, sebab jumlah anggota keluarga petani responden tersebut keseluruhan berjumlah di atas 2 orang. Banyaknya jumlah anggota keluarga, maka akan semakin besar juga beban tanggungan keluarga, di sisi lain banyaknya anggota keluarga menguntungkan bagi usahatani dikarenakan petani dapat menekan biaya yang harus dikeluarkan untuk tenaga kerja luar. Hal ini dapat dimanfaatkan untuk mengelola usahatani yang dimiliki atau dengan kata lain jumlah anggota keluarga dapat merupakan sumber tenaga kerja, khususnya bagi anggota keluarga yang telah memasuki umur produktif (Islamiati *et al.*, 2019).

Menurut Said and Oki (2013), pengalaman usahatani dapat diartikan sebagai lamanya seorang petani mengusahakan usahatani. Pengalaman berwirausaha petani yang dimiliki dipengaruhi oleh umur, maka semakin bertambahnya umur petani, maka makin banyak pengalaman yang didapatkan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diketahui tingkat pengalaman usahatani petani pinang dapat dilihat pada Gambar 4 berikut.



Gambar 4. Tingkat Pengalaman Usahatani Pinang
Sumber : Analisis Data Primer, 2023

Berdasarkan pada Gambar 4 di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar petani pinang memiliki pengalaman usahatani yang sangat rendah diantara 1 sampai dengan 10 tahun dengan jumlah responden 28 orang atau sebesar 93% dan 2 responden dengan persentase 7% mempunyai pengalaman diatas 11 tahun. Namun demikian, pengalaman yang lebih lama ataupun yang masih kurang pada seorang petani juga tidak bisa menjadi patokan bahwa usahatani yang mereka lakukan akan lebih baik, tetapi keberhasilan seseorang dalam menjalankan usahatani juga tergantung pada sumber daya yang dimiliki (Bangun *et al.*, 2018).

Analisis dan Pembahasan Linier Berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut.

Tabel 1. Koefisien Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Consta)	3.809	1.458			2.612	.015
1	X1	.014	.025		.220	.828
	X2	.687	.090		1.785	.087
	X3	.121	.247		2.877	.008
	X4	-.219	-.235		-2.683	.013
	X5	.678	.976		11.405	.000

Sumber : Analisis Data Primer, 2023

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel di atas, persamaan regresi yang didapatkan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

$$Y = 3,809 + 0,014 X_1 + 0,687 X_2 + 0,121 X_3 - 0,219 X_4 + 0,678 X_5$$

Dimana : Y = Variabel (Pendapatan) X₁ = (Luas Lahan) X₂ = (Harga Jual) X₃ = (Jumlah Tanaman) X₄ = (Biaya Produksi) X₅ = (Tenaga Kerja). Persamaan regresi linear tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 3,809, berarti jika setiap variabel independen konstanta bernilai nol atau tidak ada pengaruh dari variabel independen, maka akan menaikkan pendapatan 3,809.
- Nilai koefisien variabel luas lahan sebesar 0,014 berarti setiap peningkatan 1% variabel luas lahan akan meningkatkan pendapatan sebesar 0,014 dengan asumsi variabel lainnya diabaikan dan konstan.
- Nilai koefisien variabel harga jual sebesar 0,687 berarti peningkatan 1% variabel harga jual akan meningkatkan pendapatan sebesar 0,687 dengan asumsi variabel lainnya diabaikan dan konstan.
- Nilai koefisien variabel jumlah tanaman sebesar 0,121 berarti peningkatan 1% variabel jumlah tanaman akan meningkatkan pendapatan sebesar 0,121 dengan asumsi variabel lainnya diabaikan dan konstan.
- Nilai koefisien variabel biaya produksi sebesar 0,219 berarti peningkatan 1% variabel biaya produksi akan meningkatkan pendapatan sebesar 0,219 dengan asumsi variabel lainnya diabaikan dan konstan.

- f. Nilai koefisien variabel tenaga kerja sebesar 0,678 berarti peningkatan 1% variabel tenaga kerja akan meningkatkan pendapatan sebesar 0,678 dengan asumsi variabel lainnya diabaikan dan konstan.

1. Uji Ketepatan Model

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui ketepatan model yang digunakan dan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dinyatakan dengan beberapa persen variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi untuk mengetahui koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,972 ^a	,944	,932	,03851

Sumber : Analisis Data Primer, 2023

Berdasarkan pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai R sebesar 0,972 pada model penelitian dan koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,944 ini artinya adalah bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians variabel terikat adalah sebesar 94,4 %.

2. Uji-F (Over All Test)

Uji F (Over All Test) adalah uji yang digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh variabel bebas (X) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y) yang dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Anova

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,599	5	,120	80,769	,000 ^b
	Residual	,036	24	,001		
	Total	,635	29			

Sumber : Analisis Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai F hitung yaitu sebesar 80,769 sedangkan F tabel dapat diperoleh dengan menggunakan Tabel F dengan derajat kebebasan (Dk) Residual (Sisa) yaitu 24 sebagai Dk penyebut dan Dk Regression (Perlakuan) yaitu 5 sebagai Dk pembilang dengan taraf signifikan (0,05) sehingga di peroleh nilai F tabel yaitu 12,66 maka F hitung $80,769 > 12,66$ F tabel. Nilai F hitung $>$ nilai F tabel yang artinya adalah bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau variabel X berpengaruh signifikan terhadap produksi usahatani tanaman pinang (Y).

Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Pinang

Fungsi produksi yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan fungsi produksi Cobb-Douglass, yaitu dengan melibatkan dua atau lebih variabel yang disebut dengan analisis

regresi berganda, dimana yang satu disebut variabel dependen (Y) dan yang lain disebut variabel independen (X). Variabel independen meliputi: luas lahan, harga jual, jumlah tanaman, biaya produksi, tenaga kerja. Pengaruh masing-masing variabel faktor produksi (X) terhadap tingkat produksi (Y) dapat dilihat dari hasil t-hitung dengan derajat kepercayaan 5% (0,05). Hasil t-hitung dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Koefisien Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	3.809	1.458		2.612	.015
X1	.014	.063	.025	.220	.828
X2	.687	.385	.090	1.785	.087
X3	.121	.042	.247	2.877	.008
X4	-.219	.081	-.235	-2.683	.013
X5	.678	.059	.976	11.405	.000

Sumber : Analisis Data Primer, 2023

Jadi, persamaan regresi berganda pada Tabel 4 adalah.

$$\text{Ln } Y = 3,809 + 0,14 \text{ Ln } X_1 + 0,687 \text{ Ln } X_2 + 0,121 \text{ Ln } X_3 - 0,219 \text{ Ln } X_4 + 0,678 \text{ Ln } X_5$$

Pada variabel jumlah tanaman, biaya produksi, tenaga kerja memiliki nilai signifikan, hasil ini berpengaruh positif artinya adalah apabila jumlah tanaman, biaya produksi, dan tenaga kerja yang dimiliki petani meningkat maka pendapatan usahatani akan meningkat yang artinya signifikansi secara statistik terhadap pendapatan usahatani pinang. Variabel jumlah tanaman, biaya produksi, dan tenaga kerja yang dimiliki petani pinang di daerah penelitian mempengaruhi pendapatan yang akan diperoleh. Hal ini sejalan dengan teori menurut Menty *et al.*, (2018), yang menyatakan bahwa dipandang dari sudut pendapatan yang diusahakan maka semakin tinggi pendapatan dihasilkan. Hal ini karena jumlah tanaman, biaya produksi, dan tenaga kerja yang dimiliki petani memberikan hasil produksi pinang yang semakin banyak, sehingga pendapatan usahatani cukup banyak. Hasil dugaan menjelaskan sejauh mana penambahan atau pengurangan suatu variabel dapat meningkatkan produksi pinang dapat dijelaskan sebagai berikut, Dimana secara parsial berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan yaitu jumlah tanaman, biaya produksi dan tenaga kerja.

1. Jumlah Tanaman (X_3)

Hasil penelitian yang telah dilakukan di Kecamatan Kuala Mandor B kepada 30 responden bahwa luas lahan yang dikelola oleh responden berkisar antara 0,05–0,070 hektare. Secara elastisitas jumlah tanaman terhadap produksi pinang di Kecamatan Kuala Mandor B sebesar 5,127 pohon dengan jumlah rata-rata 171 pohon, dengan luas lahan yang digunakan oleh para petani pada tingkat rata-rata 0,02 hektare, dengan tingkat jumlah rata-rata produksi per hektar sebesar 8,545 pohon. penelitian ini sejalan dengan penelitian Muslimah, (2019). Mengemukakan bahwa apabila semakin banyak jumlah pohon yang dimiliki petani maka produksi yang dihasilkan juga akan semakin tinggi. Jumlah tanaman yang ditanam dalam usahatani pinang keseluruhan adalah hak milik, jumlah tanaman merupakan total keseluruhan tanaman dalam satu lokasi yang di produksi petani. Berdasarkan nilai probabilitas yaitu sebesar 0,008 berarti bahwa jumlah tanaman berpengaruh nyata terhadap pendapatan pada tingkat kepercayaan 95%, karena semakin banyak jumlah tanaman yang ditanam maka semakin banyak pendapatan yang dihasilkan oleh petani. Jumlah tanaman merupakan salah satu faktor produksi yang memiliki peranan

yang sangat penting dalam kegiatan usahatani pinang. Jumlah tanaman memiliki korelasi yang positif terhadap produksi untuk bekerja dalam usahatani pinang artinya semakin banyak jumlah tanaman maka semakin banyak jumlah yang dapat dihasilkan oleh petani (Kune, 2017).

2. Biaya Produksi (X_4)

Biaya produksi adalah biaya dari keseluruhan yang dikeluarkan penggunaan untuk menghasilkan produk dan jasa yang digunakan petani pinang di Kecamatan Kuala Mandor B, dimana jumlah biaya produksi keseluruhan petani pinang adalah Rp 8.008.430 dengan jumlah biaya produksi rata-rata Rp 266.948 selama satu tahun. Sedangkan jumlah rata-rata per hektare biaya produksi adalah Rp 13.347.383, Berdasarkan nilai probabilitas yaitu sebesar 0,013 berarti bahwa biaya produksi berpengaruh nyata terhadap pendapatan pada tingkat kepercayaan 95% karena semakin sedikit biaya produksi maka semakin banyak jumlah yang di hasilkan. Biaya produksi adalah suatu nilai yang dikorbankan untuk barang atau jasa dengan harapan memberi manfaat saat ini atau mendatang untuk secara sederhana, biaya produksi adalah seluruh biaya yang harus dikeluarkan perusahaan atau bisnis untuk menghasilkan produk dan jasa. Biaya ini mencakup semua hal yang dikeluarkan dari awal sampai barang siap dijual ke konsumen atau pasar (Oematan *et al.*, 2020).

3. Tenaga Kerja (X_5)

Tenaga kerja merupakan sumberdaya manusia sebagai pengelola produksi, akan tetapi tenaga kerja yang dilakukan petani usahatani pinang di Kecamatan Kuala Mandor B melakukan sistem kerja keluarga. Dimana sistem ini, keluarga yang bekerja tidak mendapatkan nominal upah atau gaji dalam bentuk rupiah. Berdasarkan nilai probabilitas yaitu 0,000 berarti bahwa tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap pendapatan pada tingkat kepercayaan 95 %, karena semakin banyak tenaga kerja yang dihasilkan maka semakin baik terhadap pendapatan produksi pinang. Potensi tenaga kerja ini sangat penting bagi petani karena akan berguna dalam menentukan pilihan alternatif pengolahan usahatani baik pada usahatani keluarga maupun perusahaan pertanian, tenaga kerja manusia berpengaruh terhadap pendapatan dan tidak dapat digantikan (Thamrin *et al.*, 2012).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan bahwa luas lahan, harga jual, jumlah tanaman, biaya produksi, tenaga kerja secara keseluruhan berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan petani pinang di Kecamatan Kuala Mandor B dengan nilai R square 94,4%. Sedangkan secara parsial berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan yaitu jumlah tanaman, biaya produksi, tenaga kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Bangun, R. P., Eva, A., & Mursalin. (2018). "Pemetaan Kesesuaian Lahan Tanaman Pinang (Area Catechu L.) Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur." *Jurnal Kesesuaian Lahan* 1:1-17.
- BPS Kabupaten Kubu Raya. (2022). "BPS Kabupaten Kubu Raya Dalam Angka 2022." Retrieved July 19, 2022 (<https://kuburayakab.bps.go.id/>).
- Hidayat, H., Ramli, L., & Bekti, W. L. (2021). "Analisis Umur Piutang Terhadap Pendapatan

- Indihome Di PT. Telkom Kota Sorong." *Jurnal Ilmiah PERKUSI* 1(3):368. doi: 10.32493/j.perkusi.v1i3.11211.
- Imron. (2019). "Analisa Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Menggunakan Metode Kuantitatif Pada CV. Meubele Berkah Tangerang." *Indonesian Journal on Software Engineering (IJSE)* 5(1):19-28. doi: 10.31294/ijse.v5i1.5861.
- Islamiati, T. S., Rahmi, S., & Harlina, H. (2019). "Pengembangan Media Audio Visual Layanan Klasikal Bidang Karir Pada Materi Orientasi Masa Depan Di Sma Srijaya Negara Palembang." *Jurnal Konseling Komprehensif: Kajian Teori Dan Praktik Bimbingan Dan Konseling* 6(1):30-39. doi: 10.36706/jkk.v6i1.8506.
- Kune, S. J. (2017). "Analisis Pendapatan Dan Keuntungan Relatif Usahatani Jagung Di Desa Bitefa Kecamatan Miomaffo Timur Kabupaten TTU." *Agrimor* 2(02):23-24. doi: 10.32938/ag.v2i02.271.
- Menty, M., Yusma, D., & Armen, M. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Pinang Di Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Jambi.*
- Muslimah. (2019). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Pinang Di Desa Sungai Beras Kecamatan Mendahara Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Timur." *Skripsi.*
- Oematan, O. K., Prijo, S., & Marthen, R. P. (2020). "Strategi Pengembangan Komoditas Pinang Berkelanjutan Berdasarkan Evaluasi Kesesuaian Lahan Di Kecamatan Mollo Utara, Kabupaten Timor Tengah Selatan." *Jurnal Penelitian Kehutanan Faloak* 4(1):11-22. doi: 10.20886/jpkf.2020.4.1.11-22.
- Said, S., & Ganjar, O. (2013). "Identifikasi Okupasi Lahan Pada Kawasan Hutan Lindung Pinang Luar Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya." *Jurnal Hutan Lestari* 1(2).
- Sugiyono. (2015). *Statistik Nonparametris Untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif.* Bandung: Alfabeta.
- Thamrin, M., Surna, H., & Fahrul, H. (2012). "Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Petani Pinang." *Journal Agrium* 17(2):103-8.
- Yulia, D., & Novia, E. (2017). "Pengaruh Media Pembelajaran Powtoon Pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa IIS Kelas X Di SMA Negeri 17 Batam Tahun Pelajaran 2017/2018." *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah* 2(1). doi: 10.33373/his.v2i1.1583.